

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA PADA MATERI OPERASI BILANGAN PECAHAN DI KELAS IV SDN
101893 BANGUN REJO

Oleh

Indah Aminah Nasution¹⁾, Hasanah²⁾

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Email: ¹indahaminahnst26@gmail.com, ²annahasanah13@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the learning process of students and their difficulties as well as the factors that cause students' difficulties in learning mathematics on the material of fractional operations. This research was conducted at SD N 101893 Bangun Rejo. The method used in this study is a qualitative method by analyzing the data in the form of descriptive analysis. The instruments and data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. From the results of the study, it is known that the mathematics learning process for fourth grade students in the material of fractional operations is not going well. During the learning process, students do not have interest and motivation in participating in the learning process. The difficulties experienced by students in participating in the mathematics learning process for fractional number operations are about multiplication and division of fractions, and it is difficult to distinguish between the numerator and denominator. Meanwhile, the factors that cause learning difficulties for fourth grade students come from internal factors and external factors. Internal factors, namely students' negative perspectives on mathematics lessons that are considered difficult and also there is no motivation in students to participate in the learning process. Meanwhile, from external factors, namely the community environment, such as student activities playing outside of school and also the use of mass media, such as cellphones and also games that are increasingly accessible, have a negative impact on students.

Keywords: Learning Difficulties, Mathematics, Fractional Operations

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan pada setiap manusia, pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi pada setiap manusia karena pendidikan berlangsung sepanjang hayat, untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas dan menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Menurut Rangkuti & Sukmawarti (2022) menyimpulkan bahwa “pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menompang kehidupan di masa yang akan datang.

Melalui proses belajar seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan yang awalnya tidak bisa menjadi bisa. Namun tidak semua orang dapat melalui proses belajar dengan mudah, ada beberapa hal yang menghambat terjadinya proses belajar tersebut, hambatan tersebut akan menjadi faktor-faktor yang menyebabkan adanya kesulitan dalam belajar. Menurut Mubarak dkk, (2021:119) Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidup. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya yang saat ini kita rasakan pada era globalisasi.

Pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan

yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut (Sukmawarti dkk, 2022 : 202) "*Learning is needed in order to prepare students to face the era of the industrial revolution 4.0 which demands 21st century skills, namely creative thinking, critical thinking, communicating and collaborating*" Pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi.

Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari konsep materi dalam pembelajaran tematik maka dibutuhkan media sehingga terdapat interaksi langsung antara objek dan subjek pembelajaran, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Hidayat, dkk: 2021). serta diperlukan "Inovasi-Inovasi pembelajaran yang menuntut tenaga pendidik maupun peserta didik untuk berfikir kreatif serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan tentunya berakhlak mulia (Sukmawarti dkk., 2021).

Kesulitan belajar atau biasa disebut dengan istilah *learning disorder* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Salah satu kesulitan belajar yang sering dialami siswa yaitu dalam bidang studi matematika, sebab sebagian orang beranggapan bahwa pembelajaran matematika sulit untuk dipelajari. Menurut Utami & Fadila, (2020) mendefinisikan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan.

Ada faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran matematika, terutama pada pembelajaran konsep materi operasi bilangan pecahan yang dipelajari pada tingkat SD, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep materi operasi bilangan pecahan. Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Heruman Ilahiyah dkk, (2019) menyatakan bahwa operasi bilangan pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 101893 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa terhadap guru Kelas IV pada tanggal 10 Februari 2022. Guru menyatakan untuk pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika tentang operasi bilangan pecahan siswa masih kurang memahami mengenai konsep pecahan, hal ini terlihat dari siswa selama mengikuti proses pembelajaran siswa terlihat kurang aktif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran matematika pada materi operasi bilangan pecahan.

Dalam proses pembelajaran bahwa adanya faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran matematika. Faktor utama sulitnya siswa dalam memahami materi konsep operasi bilangan pecahan yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam perkalian dan pembagian, selain itu siswa masih bingung membandingkan antara bilangan pembilang, dengan penyebut.

Dalam upaya mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV di SDN 101893 Bangun Rejo dalam proses pembelajaran matematika mengenai materi operasi bilangan pecahan dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan, serta kesulitan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, peneliti akan melakukan analisis dengan lebih dalam.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana proses belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi operasi bilangan pecahan di kelas IV SDN 101893 Bangun Rejo?
- 2) Apa saja kesulitan siswa dalam belajar materi operasi bilangan pecahan?
- 3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi operasi bilangan pecahan?

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan proses belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi operasi bilangan pecahan.
- 2) Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada materi operasi bilangan pecahan.
- 3) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi operasi bilangan pecahan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Partisipan pada penelitian ini adalah Wali Kelas IV dan Tempat Penelitian di SDN 101893 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa.

Dalam penelitian ini instrumen utama pengumpulan data yakni peneliti sendiri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Observasi

Observasi merupakan aktivitas terhadap proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

- 2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal mendalam yang tidak ditemui melalui observasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk kategori indepth-interview, dimana pelaksanaannya lebih bebas (Sugiyono, 2014:73).

- 3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga hasil wawancara dan observasi akan lebih dapat dipercaya.

Proses analisis data kualitatif dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101893 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa pada tanggal 27 Juli 2022. Hasil Penelitian diperoleh berdasarkan dari instrument dan teknik pengumpulan data mengenai Kesulitan Belajar siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Operasi Bilangan Pecahan.

Proses belajar siswa kelas IV SD Negeri 101893 Bangun Rejo dalam pembelajaran matematika pada operasi bilangan pecahan masih belum optimal. Selama proses pembelajaran, siswa masih banyak yang kesulitan dalam memahami operasi bilangan pecahan. Selama mengikuti proses pembelajaran matematika pada materi operasi bilangan pecahan, siswa terlihat kurang aktif dan kurang bersemangat. Masih banyak siswa yang salah dalam mengerjakan dan memecahkan masalah serta soal-soal yang berkaitan dengan materi operasi bilangan pecahan.

Kesulitan yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 101893 Bangun Rejo dalam pembelajaran matematika pada operasi bilangan pecahan cukup beragam. Pada saat

observasi dilakukan, yang menjadi kesulitan mendasar bagi siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika pada operasi bilangan pecahan, yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam perkalian dan pembagian, selain itu siswa masih bingung membandingkan antara bilangan, pembilang, dan penyebut. Hasil observasi kesulitan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi Kreativitas Siswa

Indikator	Deskriptor	Skor		
		1	2	3
Kesulitan Memahami Konsep	1. Konsep yang diberikan sangat sulit dipahami 2. Konsep yang diberikan cukup sulit dipahami 3. Konsep yang diberikan tidak sulit dipahami			√
Kesulitan Dalam Memecahkan Masalah	1. Siswa tidak mampu memecahkan masalah 2. Siswa cukup mampu memecahkan masalah 3. Siswa sangat mampu memecahkan masalah	√		
Sikap Dalam Belajar Siswa	1. Siswa pasif dalam proses pembelajaran. 2. Siswa cukup aktif dalam proses pembelajaran. 3. Siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran.	√		
Motivasi Belajar Siswa	1. Siswa tidak memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran. 2. Siswa cukup memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 3. Siswa sangat memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	√		

Variasi guru dalam mengajar	1. Cara penyampaian materi pembelajaran tidak bervariasi. 2. Cara penyampaian materi pembelajaran Cukup bervariasi. 3. Cara penyampaian materi pembelajaran sangat bervariasi.		√	
Penggunaan Bahan Ajar	1. Tidak ada penggunaan bahan ajar pendukung pada proses pembelajaran. 2. Ada penggunaan bahan ajar pendukung pada proses pembelajaran. 3. Sangat banyak penggunaan bahan ajar pendukung pada proses pembelajaran.		√	

Dari tabel observasi kesulitan belajar siswa diketahui bahwa konsep materi yang diberikan tidak sulit untuk dipahami. Hanya saja perspektif negatif siswa pada pelajaran matematika yang membuat siswa akhirnya tidak dapat memahami konsep materi yang diberikan oleh guru. Hal itu juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa memecahkan masalah, sehingga siswa menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Tidak ada motivasi dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran walau cara mengajar guru dinilai cukup bervariasi dan sudah menggunakan bahan ajar pendukung pada kegiatan pembelajaran

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Kesulitan Belajar Siswa

No	Nama	Deskriptor																		Skor
		Desk 1			Desk 2			Desk 3			Desk 4			Desk 5			Desk 6			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Abdurrahman Tanjung		√		√			√			√				√			√		9
2	Alqary Areal Arham	√			√			√			√				√			√		8
3	Adinda Aulia			√			√			√			√			√			√	16
4	A Lin Aura Ahmad			√			√			√			√			√			√	18

5	Adira Rahmat Putra		√		√		√		√		√		√		12
6	Al Mei Rizky		√		√	√			√		√		√		11
7	Bagas Prasetyo			√	√		√		√			√	√		14
8	Bintara Ardi Kesuma		√		√		√		√			√	√		9
9	Dafa Arfiansyah		√		√		√		√		√		√		12
10	Dicky Ananda	√			√		√	√		√		√	√		13
11	Debby Oktavia Br Sembiring			√		√		√		√		√	√		17
12	Efrida Amanda Putri		√		√	√			√		√		√		11
13	Evelyn Salsabilla	√			√		√		√		√		√		8
14	Fiola Al Fiolita	√			√		√		√		√		√		8
15	Fransiska Audia Tanjung		√		√		√		√		√		√		12
16	Fariz Septian			√		√		√		√		√	√		17
17	Gadis Wulandari		√		√		√		√		√		√		9
18	Lutfi Fachri		√		√		√		√		√		√		9
19	Nurul Annisa			√		√		√		√		√		√	18
20	Zaki Fauzan	√			√		√		√		√		√		8
Total														239	

Keterangan Skor:**<10 : Rendah****10-14 : Sedang****>14 : Tinggi**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 20 jumlah siswa kelas IV SD Negeri 101893 Bangun Rejo, siswa yang memiliki skor rendah pada pembelajaran matematika materi operasi bilangan pecahan sebanyak 8 siswa,

yang memiliki skor sedang sebanyak 7 siswa dan siswa yang memiliki skor tinggi sebanyak 5 siswa. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa masih lebih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran matematika materi operasi bilangan pecahan di kelas IV SD Negeri 101893 Bangun Rejo.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di atas diketahui bahwa

hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi operasi bilangan pecahan tidak memuaskan. Penyebab utama dari hal tersebut adalah perspektif negatif siswa terhadap pelajaran matematika. Siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa mau untuk mendengarkan materi yang disampaikan dan juga menyelesaikan soal-soal yang diberikan, tapi ada juga siswa yang bermain-main dan bahkan mengganggu temannya. Guru sudah menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang bervariasi dan juga menggunakan bahan ajar. Langkah-langkah yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar dan membantu kesulitan belajar siswa kelas IV sejauh ini masih berjalan dan mengalami perkembangan positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika pada Materi Operasi Bilangan Pecahan di Kelas IV SD Negeri 101893 Bangun Rejo, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran matematika siswa kelas IV SD 101893 Bangun Rejo pada materi operasi bilangan pecahan tidak berjalan baik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika materi operasi bilangan pecahan adalah tentang perkalian dan pembagian pecahan serta sulit membedakan antara pembilang dan penyebut.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas IV SD berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu perspektif negatif siswa terhadap

pelajaran matematika yang dianggap sulit dan juga tidak ada motivasi dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan dari faktor eksternal, yaitu lingkungan masyarakat, seperti kegiatan siswa bermain di luar sekolah dan juga penggunaan media massa, seperti *handphone* dan juga *game-game* yang semakin mudah diakses memberikan dampak buruk pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hidayat dan S. Khayroiyah. 2018. *Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri*. Jurnal MathEducation Nusantara Vol. 1 (1), 2018, 15-19.
- [2] Hidayat, Sukmawarti, Suwanto. 2021. *The application of augmented reality in elementary school education*. Research, Society and Development, v. 10, n. 3, e14910312823.
- [3] Ilahiyah, N., Yandari, I. A. V., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pakem Pada Materi Bilangan Pecahan Di Sd. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 49–63. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.4127>
- [4] Mubarok, H., Umar Aliansyah, M., Maimunah, S., & Hamdiah, M. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Di Pesantren Ainul Hasan. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(07), 119–124. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i07.28>
- [5] Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti. 2022. *Problematika Pemberian tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring*. IRJE Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 565-572.
- [6] Sukmawarti, Hidayat (2020). *Cultural-Based Alternative Assessment Development in Elementary School*

- Mathematics. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 536.*
- [7] Sukmawarti, Hidayat, & Suwanto. (2021). Desain Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Problem Posing Pada Pembelajaran Metematika SD. *Jurnal Matheducation Nusantara*, 4(1), 10–18.
- [8] Sukmawarti, Hidayat, Lili Amelia Putri. (2022). *Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa*. PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), Hal : 202-207.
- [9] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Utami, Fadila, N. (2020). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(01), 93–101.
<https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1597>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN